



Catatan Ta'lim

UMMU AMIR

Agar Kapal Tidak Karam

Kajian Ustadz Abdurrahman Zahier, BA hafizhahullah

Panduan Syariat dalam Menjaga Rumah Tangga



Daftar Isi

Muqaddimah	1
Pembuka	2
Bab Pertama: Nakoda yang Handal adalah Kunci Utama	4
Bab Kedua: Tambal Lubang Sebelum Kapal Karam	6
Bab Ketiga: Komunikasi adalah Radar dan Kompas Kapal	8
Bab Keempat: Islah: Datanglah ke Ahlinya	10
Bab Kelima: Jangan Umbar Aib Pasangan	12
Bab Keenam: Turunkan Beban yang Memberatkan Kapal	13
Penutup	15

المقدمة

Muqaddimah

Sesungguhnya segala pujian hanya milik Allah ﷻ. Kami memuji-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya, dan berlandung kepada-Nya dari kejahatan diri kami sendiri.

Catatan ini merangkum pelajaran dari kajian yang disampaikan oleh Ustadz Abdurrahman Zahier, BA hafizhahullah, tentang panduan syariat dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Kajian menggunakan analogi yang indah: rumah tangga adalah sebuah kapal yang berlayar dari satu pulau ke pulau tujuan, yaitu ridha Allah ﷻ berujung surga-Nya. Setiap kapal punya nakoda, awak kapal, muatan, arah angin, dan tantangannya masing-masing. Tugas kita adalah memahami bagaimana agar kapal tersebut tidak karam di tengah perjalanan.

Semoga catatan ini menjadi ilmu yang bermanfaat dan amal yang terus mengalir pahalanya.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan hidup dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang.

QS Ar-Rum: 21

Pembuka

Rumah Tangga adalah Kapal yang Berlayar

Rumah tangga seringkali dianalogikan dengan sebuah kapal yang sedang berlayar dari satu pulau ke pulau lainnya. Ada nakodanya, ada awak kapalnya, ada muatan yang dibawa, ada arah angin, serta ada tujuannya.

Kapal kita beragam, bebannya pun beragam, arah anginnya pun beragam, dan tantangannya pun beragam. Namun Allah ﷻ telah menjelaskan secara sempurna dalam syariat ini bagaimana agar kapal tidak karam. Karena setiap permasalahan dalam kehidupan selalu ada solusinya dalam agama ini.

Kapal yang Penumpangnya Bukan Malaikat

Hal pertama yang harus dipahami: setiap kapal kita tidak sempurna, karena rumah tangga adalah pertemuan dua orang pendosa. Bukan dua pihak yang sempurna, bukan dua malaikat. Yang berada di dalam kapal adalah dua keturunan Adam dan Hawa.

Bagaimana akan kita dapati kapal yang sempurna, kalau yang mengisinya pun tidak sempurna? Maka kita harus pahami sebuah konsekuensi dalam kehidupan: ketika berumah tangga, kita tidak sedang mencari yang sempurna, karena kita pun tidak sempurna. Setiap kapal punya peluang ada defek, ada kekurangannya, ada hal yang mungkin kita lihat tidak baik dan tidak indah.

Rumah Tangga Para Penghuni Surga Pun Pernah Bermasalah

Jangan pernah mengharapkan kapal yang sempurna, karena kapal rumah tangga Nabi ﷺ pun pernah terjadi permasalahan. Dan lihatlah kapal-kapal para penghuni surga:

- ♦ Zainab binti Jahsy, istri Nabi ﷺ yang dijamin surga, kapalnya pernah karam bersama Zaid bin Haritsah
- ♦ Hafsa, yang paling banyak berkontribusi dalam pengumpulan Mushaf Al-Qur'an, pernah hampir karam karena ditalak oleh Nabi ﷺ
- ♦ Bariroh, budak yang dimerdakan, kapalnya karam karena perbedaan status dengan suaminya
- ♦ Asma binti Abu Bakar, pemilik dua ikat pinggang, bercerai dengan Zubair bin Awwam

Artinya, karamnya kapal tidak selalu berkorelasi dengan kurangnya ketakwaan. Boleh jadi memang Allah berkehendak lain, mengganti dengan kapal yang lebih baik. Namun demikian, kebanyakan kapal karam memang karena kurangnya ketakwaan. Itulah mengapa Allah menempatkan ayat taqwa di dalam Surah At-Thalaq.

Ilmu munasabat menjelaskan: Allah meletakkan ayat tentang taqwa di dalam Surah At-Thalaq (surah tentang perceraian) untuk menunjukkan bahwa kebanyakan kapal karam disebabkan kurangnya ketakwaan kepada Allah ﷻ.

Bab Pertama

Nakoda yang Handal adalah Kunci Utama

Sebuah kapal hampir dipastikan akan sampai ke tujuannya apabila nakodanya lihai: tahu arah angin, tahu kapan berhenti, kapan berlabuh, kapan berlayar, kapan berbelok, dan kapan mundur. Persentase terbesar keberhasilan sebuah kapal ada pada nakodanya. Betapa banyak kapal kecil yang banyak rusaknya, bahkan kapal bekas, namun nakodanya lihai sehingga sampai ke tempat tujuan.

Rijal: Bukan Sekadar Jenis Kelamin

Peran terbesar dalam penjiwaan sebuah kapal adalah laki-laki, rijal, suami, ayah. Perhatikan bahwa Allah ﷻ menggunakan kata rijal, bukan dzakar. Keduanya bermakna laki-laki dalam bahasa Arab, namun berbeda:

- ♦ Dzakar: merujuk pada jenis kelamin laki-laki
- ♦ Rijal: merujuk pada sifat dan karakter ke-laki-lakian

Kesimpulannya: tidak semua yang berjenis kelamin laki-laki berjiwa dan berkarakter rijal. Nakoda yang handal harus berjiwa laki-laki agar kapal tidak cepat karam.

Karakter Rijal yang Sejati

Mengapa talak hanya diberikan kepada laki-laki? Karena laki-laki yang benar-benar berkarakter rijal adalah laki-laki yang matang, tidak mudah ikut arus, tidak mudah terbawa emosi. Ketika istri meminta cerai dalam keadaan emosi, nakoda yang handal tidak langsung memenuhinya, melainkan menahan kapal agar tidak cepat karam.

Dua sebab mengapa laki-laki dikatakan qawwam (pemimpin) atas perempuan:

- ◆ Logika yang dominan di atas perasaan, sehingga lebih mampu mengambil keputusan yang tepat
- ◆ Kewajiban mencari nafkah, sehingga memiliki tanggung jawab lebih besar

Bahaya Kapal dengan Dua Kemudi

Kapal akan cepat karam apabila ada dua nakoda yang keduanya ingin memegang kendali. Awak kapal hanya bisa memberikan saran dan rekomendasi, bukan memegang kemudi. Kapal akan cepat karam apabila:

- ◆ Ada dua pihak yang sama-sama ingin mendominasi
- ◆ Yang dipimpin merasa harus memimpin
- ◆ Yang memimpin tidak layak untuk memimpin

Kapal Titanic, yang pernah disombongkan sebagai kapal yang tak bisa tenggelam, akhirnya tenggelam dalam perjalanan perdananya karena nakodanya tidak lihai dan tidak bertawakal. Begitu pula rumah tangga yang sombong.

Laki-laki harus kurangi kata 'terserah'. Nakoda yang menyerahkan kemudi kepada penumpang bukan nakoda yang bijak. Tentukanlah arah dengan tegas, sambil tetap mendengar saran dari awak kapal.

Bab Kedua

Tambal Lubang Sebelum Kapal Karam

Di antara sebab kapal karam bukan hanya ombak yang besar, tapi juga lubang-lubang kecil di dalam kapal yang tidak segera ditambal. Sehingga poin penting agar kapal tidak karam adalah: kalau ada lubang, segera tambal. Jangan diamkan masalah.

Jangan Malamkan Masalah

Masalah yang ada pada hari itu, selesaikan pada hari itu. Jangan dimalamkan. Karena semakin dimalamkan, lubangnya membesar, air semakin banyak masuk, dan kapal semakin cepat karam.

Dalam konteks mendiamkan sesama muslim, seorang mukmin tidak boleh mendiamkan saudaranya lebih dari 3 hari (72 jam). Karena kalau sudah lebih dari 3 hari, kita tidak lagi objektif, sudah subjektif. Kita menempel pada kesalahan orang itu, padahal boleh jadi orang tersebut sudah bertaubat.

Cara Menambal Lubang yang Benar

Menambal lubang bukan sekadar dengan mengucapkan kata maaf. Kata maaf hanya menghilangkan luka sesaat, tapi tidak benar-benar menyembuhkannya. Jiwa itu sulit melupakan luka kalau tidak diisi dengan pengantinya.

Cara menambal yang benar adalah dengan:

- ◆ Meminta maaf secara tulus
- ◆ Menambahkan kebaikan-kebaikan baru sebagai pengganti luka
- ◆ Memberikan hadiah dan perhatian
- ◆ Menciptakan momen-momen baru yang indah
- ◆ Meningkatkan act of service kepada pasangan

Teladan Nabi ﷺ : Sofwan bin Umayyah

Nabi ﷺ tidak hanya mengucapkan kata maaf kepada Sofwan bin Umayyah yang memendam dendam karena ayahnya terbunuh di Perang Badar. Nabi memberikan kebaikan berlapis:

- ♦ 100 ekor unta pertama: belum cukup
- ♦ Ditambah 100 ekor unta lagi: belum cukup
- ♦ Ditambah lagi 100 ekor unta: total 300 ekor unta untuk satu orang

تَهَادُوا تَحَابُّوا

"Saling memberi hadiahlah, maka kalian akan saling mencintai."

Pemberian hadiah bukan hanya melanggengkan kasih sayang dalam rumah tangga, tapi juga mampu menutup luka-luka. Dan hadiah tidak harus besar, yang penting sering. Surprise-surprise kecil yang dilakukan secara rutin itu sangat berharga.

Ingatan Wanita yang Sangat Kuat

Wanita adalah ahli sejarah yang paling ulung. Ingatan mereka sangat kuat dan presisi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam rumah tangga. Kita lebih ingat perbuatan seseorang daripada perkataannya. Terlebih lagi istri, yang akan benar-benar mengingat detail-detail tentang rumah tangganya.

Itulah mengapa Nabi ﷺ selalu memberikan kenangan yang indah, meski dari hal-hal kecil. Ketika Shafiyah menangis karena untanya lambat dalam perjalanan, Nabi berjalan ke belakang untuk menemuinya dan mengusap air matanya. Dalam Perang yang penuh tekanan pun, Nabi memberhentikan seluruh pasukan untuk mencari kalung Aisyah yang hilang.

Berhentilah pada hal-hal kecil. Karena berhenti pada hal kecil bisa menutupi lubang-lubang dan memperkuat kapal. Apalagi wanita sangat mengingat detail-detail tersebut.

Bab Ketiga

Komunikasi adalah Radar dan Kompas Kapal

Komunikasi adalah radar dan kompasnya sebuah kapal. Kita tidak akan benar-benar mengetahui tantangan-tantangan yang dihadapi di setiap sudut kapal kalau tidak ada komunikasi yang baik dan dua arah.

Teladan Nabi ﷺ dalam Mendengarkan

Bukti betapa eratnya komunikasi Nabi ﷺ dengan istri-istrinya adalah kisah 11 wanita yang diceritakan Aisyah kepada Nabi dalam satu malam. Bayangkan, 11 kisah dalam satu malam, dengan segala bumbu dan detail yang disampaikan. Dan Nabi ﷺ mendengarkan dari awal hingga akhir, bahkan memberikan komentar untuk setiap kisah.

Skill Mendengarkan yang Langka

Skill yang paling kurang dimiliki suami saat ini adalah skill mendengarkan. Mendengarkan dari awal hingga akhir itu tidak mudah, apalagi sampai memberikan komentar tentang cerita yang disampaikan. Nabi ﷺ bukan hanya pandai berorasi dan beretorika, tapi beliau pandai dalam mendengar.

Wanita Butuh Repetisi

Wanita membutuhkan repetisi dalam komunikasi. Mereka butuh penjelasan yang diulang-ulang. Ketika istri mengulang cerita atau pertanyaan yang sama, jangan potong dengan kata '*sudah pernah*'. Lebih baik dengarkan, tanyakan, dan komentari.

Contoh sederhana: istri bertanya, '*Mas, masih cinta sama aku?*' meskipun anaknya sudah sepuluh. Jawab saja dengan tulus: '*Iya, aku cinta sama kamu.*' Jangan berdebat. Repetisi itu dibutuhkan.

Bahaya Silent Treatment

Kapal yang kebanyakan silent treatment akan cepat karam. Komunikasi yang tidak berjalan dengan baik antara nakoda dan awak kapalnya adalah salah satu sebab terbesar karamnya rumah tangga.

Pakar menyebutkan bahwa wanita memiliki sekitar 20.000 kosa kata per hari, sedangkan laki-laki hanya sekitar 7.000. Komunikasi adalah fitrah wanita. Maka jangan padamkan fitrah tersebut dengan sikap diam atau abai.

Bab Keempat

Islah: Datanglah ke Ahlinya

Permasalahan rumah tangga bukan sekadar masalah teknis kapal. Ini tentang kemauan kedua pihak untuk saling memperbaiki diri. Allah ﷻ berfirman:

وَإِنْ أَرَدْتُمْ إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا

Dan jika keduanya menginginkan perbaikan, niscaya Allah akan memberikan taufik kepada keduanya.

QS An-Nisa: 35

Kalau kedua belah pihak benar-benar menunjukkan keinginan islah dan memperbaiki kapalnya, Allah akan memberikan taufik kepada keduanya. Bahkan Allah akan mengutus para ahli dari masing-masing pihak untuk membantu.

Islah Bukan Curhat ke Sembarang Orang

Kesalahan terbesar yang sering terjadi: orang mencari islah di tempat yang salah. Islah bukan berarti curhat ke akun-akun media sosial, bukan ke admin dakwah yang tidak dikenal, bukan ke forum-forum online. Betapa banyak perselingkuhan terjadi karena istri yang galau setelah bertengkar dengan suami, lalu DM akun dakwah, dan akhirnya terjadi hal yang tidak diinginkan.

Syaikh Ibn Baz rahimahullahu sangat jarang menjawab pertanyaan dari salah satu pihak saja dalam permasalahan rumah tangga. Beliau selalu meminta keduanya datang bersama. Karena:

- ♦ Satu pihak saja bisa ditambah, dikurangi, dibumbui ceritanya
- ♦ Kalau berdua, bisa saling mengoreksi
- ♦ Islah yang benar membutuhkan saksi dari kedua pihak yang adil

Solusi Ali bin Abi Thalib dan Fatimah

Keduanya adalah penghuni surga. Ali dikabarkan masuk surga, dan Fatimah adalah Sayyidah Al-Jannah, pemimpin para wanita di surga. Solusi terbaik dari konflik rumah tangga yang mereka ajarkan adalah: ketika terjadi pertengkaran, istri jangan dibiarkan keluar rumah. Suamilah yang harus keluar, dan pergi ke masjid.

Ketika Nabi ﷺ mendatangi rumah Ali dan Fatimah, beliau bertanya: '*Mana sepupuku?*' (bukan '*mana suamimu*') agar lebih objektif. Dan ternyata Ali sedang berada di masjid.

- ◆ Tempat perlindungan paling aman bagi wanita ketika bertengkar adalah di dalam rumah
- ◆ Suami pergi ke masjid: bisa kajian, itikaf, baca Quran, shalat sunnah
- ◆ Bukan ke tempat-tempat lain yang justru menambah masalah

Banyak masalah rumah tangga yang membesar karena istri yang diusir atau keluar rumah dalam keadaan emosi lalu tidak mau kembali. Jaga agar istri tetap di dalam rumah, dan suami yang mengambil jeda dengan pergi ke masjid.

Bab Kelima

Jangan Umbar Aib Pasangan

Di antara hal yang membuat kapal cepat karam adalah mengumbar aib suami atau istri kepada orang lain, baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Bahaya Curhat di Media Sosial

Jangan buat status, kalimat tersirat, tanda-tanda, atau konten apapun di media sosial yang secara tidak langsung menyinggung permasalahan rumah tangga. Meski tidak menyebut nama, orang yang paling pertama tahu siapa yang dimaksud adalah pasangan itu sendiri.

Seseorang yang terlalu aktif di media sosial dan semua hal diposting adalah red flag. Karena permasalahan rumah tangga adalah hal yang paling sulit diselesaikan setelah sudah terlanjur tersebar.

Dampak Ketika Keluarga Sudah Terlibat

Banyak pasangan yang sebenarnya sudah mau islah, namun pihak keluarga yang sudah terlanjur mengetahui aib dan merasa sakit hati tidak mengizinkan. Bahkan ada yang sampai bersumpah bahwa jika islah terjadi, martabat keluarga dianggap hancur.

Jangan komentari rumah tangga orang lain sembarangan. Siapa yang mencela kesalahan seseorang, maka Allah bisa mengujinya dengan ujian yang sama. Jangan sibukkan diri dengan mengikuti berita rumah tangga orang lain di podcast sini, podcast sana, hingga habis umur tanpa manfaat.

Tutup rapat aib pasangan. Ingatlah bahwa Nabi ﷺ menggambarkan suami istri seperti pakaian bagi satu sama lain: menutup kekurangan, bukan memamerkannya.

Bab Keenam

Jangan Umbar Aib Pasangan

Muatan kapal yang berlebih akan membuat kapal sulit berlayar bahkan tenggelam. Beban terberat yang memberatkan kapal rumah tangga adalah hubungan yang buruk dengan Allah ﷻ.

Hubungan dengan Allah adalah Fondasi

Bayangkan sebuah segitiga: Allah di puncak, suami dan istri di dua sudut bawah. Semakin suami dan istri mendekatkan diri kepada Allah, semakin dekat pula jarak di antara keduanya. Semakin mereka menjauh dari Allah, semakin jauh pula satu sama lain.

Sekitar 90% permasalahan rumah tangga yang terjadi disebabkan karena suami istri tidak menjalankan shalat dengan baik. Bagaimana bisa kapal berlayar dengan baik kalau suami dan istri tidak menjalankan kewajiban utamanya kepada Allah?

Bertaubat untuk Meringankan Kapal

Banyak kerikil-kerikil tajam dalam rumah tangga yang sebenarnya berasal dari luar kapal, dibawa masuk tanpa kita sadari. Kerikil-kerikil itu adalah dosa-dosa yang kita lakukan. Cara melepaskannya adalah dengan bertaubat kepada Allah ﷻ dengan sungguh-sungguh.

Ketika kita mau bertaubat dan membersihkan kapal dari beban-beban dosa, maka kapal akan kembali bisa berlayar menuju arahnya dengan angin yang mengarah ke tujuan yang benar.

Yang Menyatukan Hati adalah Allah

Yang menyatukan hati-hati kita bukan komunikasi semata, bukan kesamaan minat dan hobi, bukan kesesuaian gaya bicara dan kepribadian. Yang menyatukan hati adalah Allah ﷻ.

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ

"Dan Dia (Allah) yang mempersatukan hati-hati mereka."

Tidak ada manusia, usaha, atau teknik apapun yang mampu menyatukan dua hati. Hanya Allah yang mampu. Maka agar kapal berlayar menuju ridha Allah berupa surga, nakoda dan awak kapal harus benar-benar terhubung dengan Allah melalui ibadah, doa, dan ketaatan.

Kalau kapal kita bermasalah, coba cek dulu hubungan kita dengan Allah ﷻ. Segeralah berintrospeksi dan bertaubat. Karena perbaikan kapal yang sejati dimulai dari perbaikan hubungan dengan Allah.

Penutup

Dari pembahasan ini, dapat dirangkum poin-poin agar kapal rumah tangga tidak karam:

- ♦ Pahami bahwa rumah tangga adalah pertemuan dua orang pendosa yang tidak sempurna; jangan harapkan kapal yang sempurna
- ♦ Nakoda yang handal (suami/ayah) adalah kunci utama keberhasilan kapal
- ♦ Laki-laki harus berkarakter rijal: matang, rasional, tidak mudah terbawa emosi
- ♦ Hindari kapal dengan dua kemudi; awak kapal memberi saran, nakoda yang memutuskan
- ♦ Tambal lubang segera, jangan malamkan masalah
- ♦ Menambal bukan hanya dengan maaf, tapi dengan kebaikan berlapis dan momen-momen baru
- ♦ Komunikasi adalah radar dan kompas kapal; kuasai skill mendengarkan
- ♦ Islah harus dilakukan bersama ahlinya, bukan curhat ke sembarang orang atau media sosial
- ♦ Jangan umbar aib pasangan kepada siapapun
- ♦ Turunkan beban dosa dengan bertaubat kepada Allah ﷻ
- ♦ Dekatkan diri kepada Allah ﷻ karena Dialah yang menyatukan hati-hati kita

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ

Dan Allah lebih mengetahui kebenaran